

BAB 2

LANDASAN TEORITIS

2.1. Kajian Teori

Menurut Neumen (Sugiyono, 2017: 52), Teori merupakan seperangkat konstruk (konsep), definisi dan posisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Kajian Pustaka merupakan salah satu atau sarana untuk menunjukkan pengetahuan penulis tentang suatu bidang kajian tertentu, yang mencakup kosakata, metode dan asal-usulnya (Randolph, 2009).

2.1.1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

H.C Witherington dalam *Educational Psychology* menjelaskan belajar sebagai perubahan identitas yang menyatakan dirinya sebagai desain dan tanggapan baru dalam bentuk keterampilan, sikap, kecenderungan identitas, atau pemahaman. Gagne Berlinger mencirikan pembelajaran sebagai pegangan dimana suatu bentuk kehidupan mengubah perilakunya sebagai hasil dari keterlibatan.

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses perseorangan atau individu dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan dengan membuat pandangan baru terhadap lingkungan sekitar dan menjadikan hal-hal baru sebagai pengalaman untuk menambah pemahaman tentang lingkungan tersebut sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku untuk menghadapi lingkungan sekitar.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Pendidikan Nasional, pembelajaran

dapat menjadi wadah interaksi antara guru dan siswa serta aset pembelajaran yang terwujud dalam lingkungan belajar.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut peneliti memahami bahwa secara Nasional, pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru beserta siswa atau peserta didik dalam lingkungan pembelajaran atau persekolahan yang didukung oleh sumber belajar yang telah disediakan.

2.1.2. Pembelajaran Dalam Jaringan

a. Pengertian Pembelajaran Dalam Jaringan

Pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dalam upaya menyalurkan ilmu pengetahuan dan menciptakan peserta didik belajar untuk mengubah peserta didik dalam berperilaku dan bersikap. Perubahan perilaku dapat terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Pembelajaran dalam jaringan bisa kita artikan sebagai upaya pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dengan didukung dengan teknologi informasi yang memadai sehingga tercipta pembelajaran yang terkendali dengan perencanaan yang matang.

Pembelajaran dalam jaringan bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran ini biasa dilakukan dengan didukung aplikasi dan media informasi lainnya dengan sistem interaksi secara virtual, seperti seseorang melakukan panggilan video dalam media *whatsapp*, hal ini pun sama dengan pembelajaran virtual, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran serta tugas yang dapat dikerjakan oleh peserta didik.

Menurut Anggy Giri Prawiyogi dalam Jurnal Pendidikan dasar tentang Pembelajaran Jarak Jauh mengemukakan bahwa “Pembelajaran dalam jaringan atau dikenal dengan E-learning merupakan pembelajaran yang menggunakan media yang

memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran jarak jauh antara pendidik dengan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Dengan kata lain melalui pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan yang dimungkinkan antara pendidik dengan peserta didik berbedatempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh”.

Berdasarkan pemahaman diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan perbedaan tempat dimana guru menggunakan inovasi yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya dengan cara menggunakan teknologi sehingga proses penyampaian informasi diharapkan sama dengan pembelajaran secara langsung.

b. Media Pembelajaran Dalam Jaringan

Media pembelajaran menjadi salah satu yang sangat berguna dalam pembelajaran dalam jaringan hal ini dikarenakan sejalan dengan tujuan dari pendidikan yaitu proses transfer ilmusehingga dengan adanya media pembelajaran membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah penyampaian terhadap peserta didik seperti mengajar secara tatap muka. Ada banyak media pembelajaran yang membantu proses pembelajaran beberapa diantaranya yang sering dipergunakan oleh guru yaitu:

1. *Google Meet*

Merupakan aplikasi yang dipergunakan dalam melakukan pembelajaran dengan bentuk panggilan videoyang dilakukan secara bersamaan. Aplikasi ini menjadi alternatif bagi guru dalam melakukan pembelajaran karena dianggap efektif dalam penggunaannya, dalam penggunaannya. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan proses pembelajaran yang efektif karena peserta didik dapat melihat secara langsung penjelasan oleh guru seperti pembelajaran normal biasanya, guru juga dipermudah sehingga

dapat mengevaluasi pembelajaran dengan melihat dan mengawasi peserta didik melalui fitur yang tersedia dalam aplikasi tersebut. Dalam perkembangannya, *Google Meet* mencakup antarmuka yang menarik dan berguna yang ringan dan cepat diukur, memprioritaskan yang produktif, dan mudah digunakan oleh semua anggota.

2. *Google Form*

Merupakan media perangkat lunak administrasi yang penggunaannya bertujuan untuk mensurvei ataupun melakukan pengumpulan data dengan berbentuk formulir, basis yang digunakan adalah basis web jadi penggunaannya secara online dan biasanya digunakan untuk pembuatan soal yang disertai pilihan ganda ataupun pengisian essay secara singkat.

Dalam penggunaannya media ini biasanya digunakan oleh guru untuk membuat soal, sehingga mempermudah siswa untuk mengisi soal yang diberikan oleh guru, dalam rekapitulasi pun guru tidak terlalu sulit karena dokumen yang bersifat formulir ini bisa langsung disesuaikan.

3. *WhatsApp*

WhatsApp merupakan aplikasi yang saat ini banyak digunakan oleh setiap kalangan, aplikasi ini merupakan aplikasi media komunikasi yang tersebar luas yang didukung dengan bantuan kuota dalam penggunaannya serta serial number dari provider langganan setiap orang.

Penggunaan media ini tidak hanya sebagai media komunikasi saja, dalam dunia pendidikan media ini sering digunakan untuk melakukan kelas secara dalam jaringan (daring) tanpa tatap muka, biasanya peserta didik hanya diberikan perintah untuk membaca atau mengerjakan tugas kemudian mengumpulkannya dalam sebuah grup yang terdapat dalam aplikasi tersebut.

2.1.3. Pembelajaran Sejarah

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.

Pembelajaran diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri (Nata, 2009: 85) melalui proses pembelajaran akan membentuk pengalaman belajar yang dapat meningkatkan moral dan keaktifan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan sistematis bersifat interaktif dan komunikatif yang dilakukan antara pendidik dengan siswa dalam kelas maupun diluar kelas (Arifin, 2009: 11).

Sejarah adalah ilmu tentang manusia yang mengkaji manusia dalam lingkup waktu dan ruang, dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan, serta cerita tentang kesadaran manusia baik dalam aspek individu maupun kolektif (Kochar, 2008: 3-6).

Pengajaran sejarah disekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berfikir historis dan pemahaman sejarah. Melalui pengajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keberagaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia.

Pembelajaran Sejarah selalu menarik untuk dikaji, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran sejarah berkontribusi dalam pembangunan karakter peserta didik (Sirnayatin, 2017; Jurmadi, 2015). Pendidik sejarah berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam

pembelajaran sejarah (Abrar, 2015; Sumardiansyah, 2015). Pembelajaran Sejarah jugamemiliki peran penting dalam pembentukan identitas suatu bangsa (Amri, 2015; Abrar, 2015).

Dari beberapa pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran sejarah memiliki dampak besar terhadap kehidupan sosial masyarakat, karena dengan belajar sejarah seseorang akan memahami makna penting yang terjadi pada peristiwa masa lampau dan menerapkannya dimasa sekarang atau dijadikannya cerminan agar masa sekarang tidak terjadi seperti masa sebelumnya. Identitas bangsa ditentukan dengan belajar sejarah, karena ketika kita sadar akan hal yang terjadi dalam sejarah kita maka kita akan menghargai bahkan mempertahankan peninggalan sejarah yang begitu penting dalam kehidupan kita.

Dalam pelaksanaanya pembelajaran sejarah rupanya kurang diminati oleh peserta didik, hal ini disebabkan karena peserta didik kurang meminati hal-hal yang harus dihafal, tak terpungkiri bahwa dalam sejarah banyak menghafal hal-halyang telah terjadi, sebenarnya jika peserta didik memiliki pemahaman yang baik tanpa perlu menghafalpun kita akanmendapatkan makna dari sejarah yang kita pelajari.

Mata pelajaran sejarah memiliki peran dalam membentuk karakter bangsa dan menumbuhkan sikap dan menumbuhkan sikap kebangsaan serta cinta tanah air. Kondisi mata pelajaran sejarah dengan pandangan buruk yang terus mengikuti, haruslahsegera diakhiri. Cara untuk mengakhirinya, melalui pengembangan pembelajaran sejarah yang ideal. Pihak-pihak terkait yang terkait, terutama pendidik sebagai penanggung jawab proses pembelajaran sejarah dikelas harus mau merubah dari sikap pragmatis menjadi idealis. Berubah dari sekedar menyelesaikan materi dan peserta didik mendapat nilai di atas KKM, menjadi pembelajaran yang memiliki tujuan sangat mulia yakni

membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Pendidik harus mengubah dirinya dari bersikap pasif menjadi pendidik yang mampu mengispriasi peserta didiknya melalui mata pelajaran sejarah.

2.1.4. Teori Motivasi Belajar

Teori motivasi belajar tidak dapat dilepaskan dengan pembahasan tentang teori belajar Koneksionisme S-R dan teori Belajar Kognitif (Teori Gestalt). Dalam membicarakan soal motivasi belajar, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik” menurut W.S Winkel, 1997 dalam Sardiman 2012 yaitu :

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat dengan tujuan belajar antara lain :

- a. Keinginan untuk menjadi orang ahli dan terdidik
- b. Belajar yang disertai dengan minat
- c. Belajar yang disertai dengan perasaan senang

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya.. Belajar demi memenuhi kewajiban antara lain :

- a. Belajar demi memenuhi kebutuhan
- b. Belajar demi memperoleh hadiah
- c. Belajar demi meningkatkan gengsi
- d. Belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua, dan teman
- e. Adanya ganjaran dan hukuman

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ini dikemukakan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu:

1. Mufti Zhulian mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta Tahun 2021 yang berjudul Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita Pada Masa Pandemi Covid-19 di SLBN 01 Jakarta dengan hasil penelitian yang menunjukkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan atau jarak jauh dibantu menggunakan media aplikasi *whatsapp*. Peneliti dalam penelitian ini lebih mengutamakan penyederhanaan materi sesuai yang dibutuhkan oleh peserta didik. Metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah metode tanya jawab sehingga terjadi diskusi ringan antara guru dan murid sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh Mufti lebih mengedepankan proses pelaksanaan pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti adalah sama-sama melaksanakan penelitian yang membahas terkait metode pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka tidak dilaksanakan secara tatap muka seperti biasanya.

Adapun perbedaan yang signifikan yaitu dalam penelitian Mufti lebih mengedepankan pelaksanaan dan proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka akan tetapi peneliti melakukan penelitian berbeda yaitu dengan melakukan penelitian terkait dampak yang terjadi dari

pembelajaran dalam jaringan.

2. Ambarwati Mahendra mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2020 yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020 dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan di RA Nurul Huda Sumberejo 01 dilaksanakan secara virtual untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh guru mempersiapkan RPPM dan RPPH darurat, membuat videoperkenalan guru dan lingkungan sekolah, grup whatsapp sebagai sarana sharing baik tugas maupun lainnya.

Dalam penelitian ini terdapat juga faktor penghambat pembelajaran dalam jaringan seperti faktor internal guru, faktor eksternal orang tua serta alat penunjang handphone dan kuota sehingga peneliti dalam penelitian ini berharap agar faktor tersebut dapat diatasi dengan bantuan serta pengertian baik dari pemerintah maupun dari individu orang tua.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah sama-sama membahas terkait pembelajaran dengan metode yang berbeda, metode yang dilaksanakan dari tempat masing-masing dan didukung dengan teknologi informasi yaitu metode pembelajaran jarak jauh.

Adapun perbedaannya yaitu dari pembahasan inti masalah, dalam penelitian ini, Ambarwati lebih membahas terkait pelaksanaan pembelajarannya, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian terkait dampak yang terjadi akibat dari pembelajaran dalam jaringan sehingga permasalahannya berbeda dengan tempat penelitian yang berbeda juga.

3. Ali Sadikin dan Afreani Hamidah mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang berjudul Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 yang memberikan keterangan hasil penelitian bahwa mahasiswa telah memiliki fasilitas

beserta akses yang diperlukan dalam pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring memiliki penyesuaian yang mampu mendorong kemandirian dalam proses belajar serta motivasi untuk lebih aktif dalam belajar. Pembelajaran dalam jaringan ini mendorong munculnya perilaku penyekatan sosial (*social distancing*) dan meminimalisir kerumunan mahasiswa dalam pembelajaran sehingga mengurangi penyebaran wabah yang sedang terjadi dilingkungan pendidikan. Dalam pembelajaran daring tentunya memiliki hambatan-hambatan yang mengganggu proses pembelajaran seperti tidak adanya sinyal, habisnya kuota internet, serta media elektronik yang kurang mendukung. Akan tetapi hal ini menjadi tantangan tersendiri terhadap mahasiswa yaitu sebagai pendorong minat belajar, apabila mahasiswa berfikir kritis proses pembelajaran apapun tentunya akan lebih diusahakan kembali.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji terkait pembelajaran dalam jaringan (daring) serta metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan penelitiannya yaitu dilihat dari pembahasan lainnya seperti dampak dari pembelajaran dalam jaringan yang akan dibahas oleh peneliti karena dalam penelitian ini belum terlalu banyak pembahasan terkait dampak serta lokasi penelitian yang tentunya berbeda.

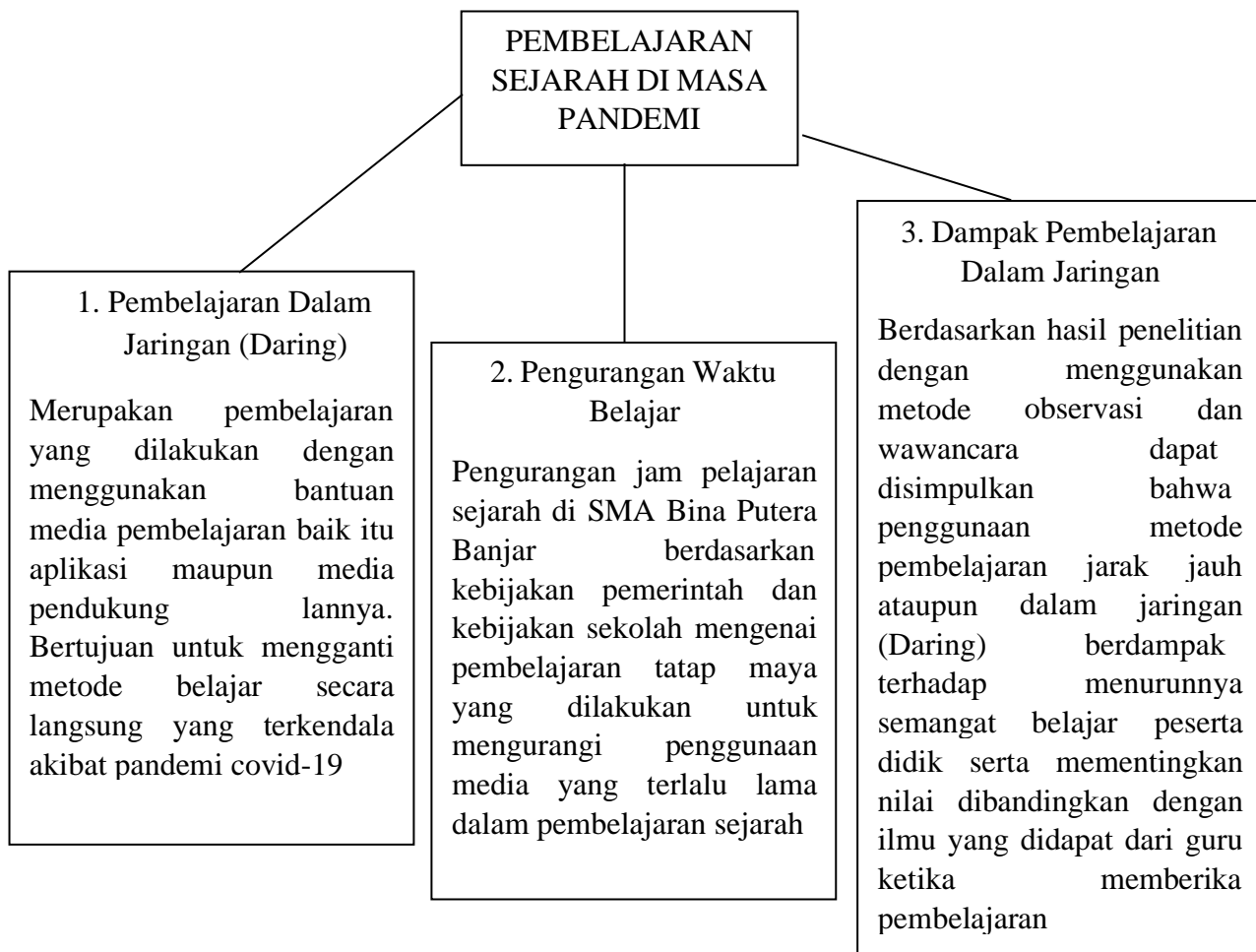
2.3. Kerangka Konseptual

Konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan antar konsep yang satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang akan diteliti.

Kerangka konseptual ini berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka yang dihubungkan

dengan garis sesuai variabel yang diteliti. Proses teoritis berkaitan dengan kegiatan untuk menjelaskan masalah dengan teori yang relevan, serta menyusun kerangka teoritis/kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian.

Kerangka konseptual adalah ketertarikan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematika penelitian. Kerangka konseptual menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang adanya keterkaitan antara pembelajaran dalam jaringan dalam pelajaran sejarah dan waktu pembelajaran yang semakin menyempit akibat penyesuaian pembelajaran virtual atau melalui media sehingga antara guru dan peserta didik lebih mengutamakan aspek kognitif yaitu hasil atau nilai akhir dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya tujuan pembelajaran sejarah sebagai penanaman nilai luhur bangsa serta menumbuhkan rasa nasionalisme tidak dapat tersampaikan sebagaimana mestinya. Lebih jauh kerangka konseptual dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.4. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang akan diungkap atau dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran sejarah di SMA Bina Putera Banjar dengan media *E-learning* pada masa pandemi?
2. Bagaimana dampak dari pembelajaran dalam jaringan terhadap pembelajaran sejarah pada masa pandemi bagi peserta didik SMA Bina Putera Banjar?